

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia dan memiliki peran yang besar didalam kegiatan bisnis, organisasi, dan pengembangan keilmuan. Teknologi informasi hadir sebagai media multifungsi yang dapat menggantikan peran manusia dan memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses. Kehadiran teknologi informasi mampu memberikan dan menyalurkan informasi cepat, tepat dan mudah. Demikian juga halnya perkembangan informasi di bidang busana.

Busana merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Pada awalnya manusia memakai busana hanya untuk menutupi tubuh dari pengaruh luar. Seiring dengan perkembangan cara berpikir manusia, selanjutnya fungsi busana disadari tidak hanya berfungsi untuk menutupi tubuh dari pengaruh luar saja, melainkan fungsi busana sudah semakin kompleks yaitu untuk memperindah diri sehingga orang yang mengenakan busana terlihat cantik dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam penampilan. Menurut Nurdiansyah (2012) bahwa busana tidak hanya untuk menutup tubuh tetapi juga dapat menjadi penunjuk status sosial si pemakainya. Oleh karena itu perkembangan busana selalu menjadi perhatian setiap orang.

Menurut Poespo (2001) bahwa perkembangan busana yang paling menyolok adalah model busana wanita dan mode busana yang sedang berkembang sangat mudah mempengaruhi pola berpakaian kaum wanita. Busana wanita setiap waktu sering berubah-ubah, di berbagai tempat banyak menyajikan busana dengan mode yang beraneka ragam tanpa terkecuali model kebaya.

Kebaya adalah busana tradisional sekaligus dijadikan busana nasional di Indonesia yang telah dipakai oleh leluhur bangsa. Hampir setiap daerah memiliki busana tradisional yang berakar dari kebaya (Hutabarat, 2001). Kebaya merupakan pakaian tradisional adat Jawa, karena hampir setiap pakaian adat di Indonesia berakar dari kebaya, sehingga tidak heran jika kebaya mengungkap kekayaan budaya yang ada di Indonesia dan kehadiran kebaya sebagai busana nasional sudah sangat diakui oleh seluruh rakyat Indonesia bahkan dunia (Hutabarat, 2001).

Perkembangan mode kebaya di Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan yang kaya akan jenis busana daerah, mulai dari bentuk, warna, tekstur, bahan bahkan aksesories (pelengkap) busana yang menjadikan busana tampak lebih mewah. Kebaya merupakan busana yang selalu dipakai dalam kesempatan-kesempatan istimewa, seperti pernikahan, pesta adat, maupun acara pelantikan atau acara resmi dan lain sebagainya.

Kebaya sekarang sudah dimodifikasi menjadi busana yang sangat indah, elegan dan mewah. Hal ini merupakan hasil dari kreasi para desainer Indonesia yang menciptakan dan merancang kebaya secara istimewa dengan berbagai mode, aksesoris, dan lain sebagainya yang berfungsi untuk memperindah tampilan kebaya.

Kemunculan para desainer busana yang menciptakan karya-karya cemerlang pada kebaya, semakin menyemarakkan dunia fashion. Nugraha (2012) mengemukakan bahwa para desainer berkreasi pada potongan kebaya, terutama pada bagian leher, lengan, dada dan panjang kebaya. Hal ini juga didukung oleh Echa (2012) bahwa hal yang perlu diperhatikan agar kebaya tampil elegan adalah model kerah yang dapat menampilkan efek leher yang kelihatan jenjang. Lebih lanjut Nugraha (2012) mengemukakan bahwa kemewahan dan keindahan kebaya tentunya tidak terlepas dari pemilihan warna, model, motif, dapat menutupi kekurangan tubuh si pemakai, keserasian dari tiap bagian kebaya dan kerapian hasil jahitan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hasil jahit kebaya modifikasi dapat ditunjukkan dari hasil jadi kebaya yang rapi dengan pemilihan warna dan paduan bahan kebaya sehingga tampak indah, mewah serta mampu menutupi kekurangan tubuh si pemakainya. Oleh sebab itu, sebelum membuat atau menjahit kebaya, maka diperlukan kemampuan untuk mendesain kebaya. Saleh (2001) mengemukakan bahwa untuk membuat suatu busana agar mendapat hasil yang optimal, hasil jahit tersebut harus sesuai dengan desain busana. Desain busana yang bagus serta pengambilan ukuran yang tepat dan pola yang baik merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana, jika salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai hasil jahitan yang baik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil jahit kebaya modifikasi sangat ditentukan oleh gambar desain busana. Oleh sebab itu, maka hasil jahitan busana ditentukan oleh kemampuan mendesain busana, untuk itu diperlukan tenaga-tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kemampuan yang

tinggi. Hal ini tentunya menjadi tugas dunia pendidikan dalam menghasilkan tenaga kerja di dunia industri, salah satu diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Program Studi Tata Busana.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Program keahlian Tata Busana merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lulusan program keahlian Tata Busana diharapkan dapat bekerja di dunia usaha modiste/attelier, butik, tailor made, dress making dan garment/konveksi. Secara khusus tujuan Program Keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam (a) Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (b) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (c) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, (d) Menghias busana sesuai desain, (e) Mengelola usaha di bidang busana.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan merancang, menciptakan desain busana khususnya kebaya modifikasi yang elegan dan mewah. Kemampuan mendesain kebaya modifikasi adalah kesanggupan, atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk merancang dan membentuk rencana pembuatan kebaya dengan mempertimbangkan model, bahan, perpaduan warna, bentuk dan lain sebagainya untuk menghasilkan karya yang indah, elegan dan berkesan mewah sehingga hasil jahitan kebaya modifikasi sesuai dengan yang diharapkan. Hasil jahit yang baik

dilihat dari bentuk dan ketepatan letak atau jatuhnya busana di badan sesuai dengan gambar desain yang dirancang.

Berdasarkan data dokumentasi dari Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan dari Tahun 2010 sampai tahun 2012 diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai A sebanyak 22%, nilai B sebanyak 26%, nilai C sebanyak 29%, nilai D sebanyak 22%. Sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan karena 51 % siswa masih harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Data terinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Hasil Jahitan Kebaya Modifikasi

Lulusan	Nilai A (90-100)		Nilai B (75-89)		Nilai C (60-74)		Nilai D (0-59)		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2010	30	24%	34	27%	40	32%	22	17%	126	100
2011	26	21%	33	27%	32	26%	32	26%	123	100
2012	28	22%	29	23%	38	30%	30	24%	125	100
	84	22%	96	26%	110	29%	84	22%	374	

Sumber : Guru Kompetensi Membuat Busana Wanita SMK Negeri 8 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dari guru bidang studi Membuat Busana Wanita SMK Negeri 8 Medan diketahui bahwa hasil jahitan siswa kurang sesuai dengan gambar desain yang telah ditentukan. Dimana sering terjadi kesalahan letak atau bentuk dari bagian-bagian busana tersebut, misalnya bentuk leher yang didesain berbentuk leher bulat, namun hasil jahitan berbentuk leher U. Letak garis hias di pinggang pada desain tidak sama dengan hasil jahitan busananya, dimana ada yang turun bahkan ada yang naik dari garis pinggang yang ditetapkan.

Hal ini juga terjadi pada batas panjang busna terlalu pendek atau panjang dari gambar desain yang telah ditentukan. Hal ini dipertegas dengan hasil jahitan pada pembuatan busana pesta khususnya pada gaun, dimana berdasarkan nilai yang diperoleh dari guru bidang studi Pembuatan Busana Wanita pada siswa kelas XI Busana-4 diketahui bahwa 45% siswa harus memperbaiki/meremedial nilai tersebut.

Sehubungan dengan itu, maka peneliti merasa terlarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang : “Hubungan Kemampuan Mendesain Kebaya Dengan Hasil Jahitan Kebaya Modifikasi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah permasalahan yang terkait dengan judul penulisan ini cukup banyak, dan dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemampuan mendesain kebaya dari siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan mendesain kebaya dari siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil jahit kebaya modifikasi dari siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

4. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil jahit kebaya modifikasi dari siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara kemampuan mendesain kebaya Dengan hasil jahit kebaya modifikasi Pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas dan keterbatasan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan
2. Kemampuan mendesain kebaya dibatasi pada desain kebaya modifikasi yang dilakukan pada garis leher dan bagian bawah dari kebaya.
3. Hasil jahitan yang dinilai adalah kebaya modifikasi.
4. Bahan yang digunakan untuk pembuatan kebaya adalah renda dan tile kosong

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan mendesain kebaya pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil jahit kebaya modifikasi pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mendesain kebaya Dengan hasil jahit kebaya modifikasi Pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan mendesain kebaya pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
2. Mengetahui tingkat kecenderungan hasil jahit kebaya modifikasi pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
3. Mengetahu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mendesain kebaya Dengan hasil jahit kebaya modifikasi Pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi siswa agar menanamkan kesadaran bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan dalam mendesain busana khususnya untuk kebaya modifikasi yang diminati masyarakat saat ini.
2. Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah SMK N 8 MEDAN untuk dapat meningkatkan pembelajaran Pembuatan Busana Wanita khususnya pada kebaya modifikasi dengan meningkatkan dan memperlengkapi sarana

dan prasarana yang dapat mendukung hasil jahitan kebaya modifikasi siswa.

3. Sebagai bahan masukan bagi para guru SMK Negeri 8 Medan bahwa pentingnya mengkaitkan pembelajaran Desain Busana dengan Pembuatan Busana Wanita.
4. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang hubungan kemampuan mendesain busana dengan hasil jahit kebaya modifikasi.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.